

Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi

¹Fredella Tania Putri Fiyantika, ²Fauzatul Laily Nisa

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec.
Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

e-mail: ¹21011010062@student.upnjatim.ac.id, ²f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak

Perkembangan ekonomi global telah menempatkan Ekonomi Syariah di tengah tantangan yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi ini, Ekonomi Syariah dihadapkan pada berbagai dinamika, mulai dari perubahan dalam tatanan ekonomi global hingga dampak teknologi dan inovasi. Artikel ini membahas tantangan utama yang dihadapi Ekonomi Syariah dalam menghadapi masa depan di era globalisasi. Melalui tinjauan literatur, analisis mendalam dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi perkembangan Ekonomi Syariah. Tantangan tersebut antara lain meliputi integrasi dengan pasar global, pengembangan produk dan layanan yang kompetitif, regulasi yang mendukung, serta edukasi dan kesadaran masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ini, perlu strategi yang terintegrasi dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan masyarakat. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Ekonomi Syariah dapat mengoptimalkan potensinya sebagai alternatif yang berkelanjutan dan inklusif dalam sistem ekonomi global yang terus berubah.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Globalisasi, Tantangan, Masa Depan

Abstract

Global economic developments have placed the Sharia Economy in the midst of increasingly complex challenges. In this era of globalization, Sharia Economics is faced with various dynamics, ranging from changes in the global economic order to the impact of technology and innovation. This article discusses the main challenges facing Sharia Economics in facing the future in the era of globalization. Through a literature review, an in-depth analysis was carried out to identify the key factors that influence the development of Sharia Economics. These challenges include integration with global markets, development of competitive products and services, supportive regulations, as well as public education and awareness. In facing this challenge, an integrated and collaborative strategy is needed between the government, sharia financial institutions, academics and the community. By overcoming these challenges, Sharia Economics can optimize its potential as a sustainable and inclusive alternative in an ever-changing global economic system.

Keywords: Sharia Economy, Globalization, Challenges, Future

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Dalam beberapa dekade terakhir, globalisasi telah meningkatkan keterkaitan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, budaya, dan bentuk interaksi lainnya. Dalam konteks ini, ekonomi Islam, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, harus menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi Islam telah mengalami perkembangan yang pesat, terutama di Indonesia. Namun, tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam dalam menghadapi masa depan di era globalisasi masih sangat signifikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi global yang lebih

luas. Ilmu ekonomi juga telah mengalami perubahan signifikan, terutama dengan munculnya teori-teori baru dan pendekatan-pendekatan inovatif. Namun, ekonomi Islam masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya penggunaan pendekatan-pendekatan inovatif dan kurangnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi global.

Dalam konteks ini, penulis berusaha untuk membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam dalam menghadapi masa depan di era globalisasi. Penulis juga berusaha untuk menemukan solusi-solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dalam penulisan ini, penulis akan membahas beberapa aspek yang terkait dengan tantangan-tantangan ekonomi Islam, seperti bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi global, bagaimana mengembangkan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, dan bagaimana mengantisipasi sisi negatif dari globalisasi ekonomi. Dengan demikian, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membahas tantangan-tantangan ekonomi Islam dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkarakterisasi berbagai isu dan melakukan analisis mendalam lebih lanjut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa saja tantangan ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan di era globalisasi. Selain itu, metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif, yaitu studi tertulis yang menyediakan data untuk dianalisis. Kemudian pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yakni menghadapi masa depan di era globalisasi sebagai variabel terikat (*dependent*) atau variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*independent*) yaitu tantangan ekonomi syariah.

Teori yang terdefinisi dengan baik diperlukan untuk penelitian kualitatif ini karena teori tersebut nantinya akan menjelaskan isu-isu yang penulis teliti, menjadi landasan untuk mengembangkan hasil hipotesis, dan menjadi panduan untuk menyusun alat penelitian. Peneliti menggunakan tinjauan literatur, informasi yang dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal, dan peristiwa terkini sebagai sumber data saat mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syariah merupakan struktur ekonomi yang berasaskan pada nilai-nilai dan peraturan-peraturan dalam Islam. Sistem ini menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesetaraan dalam kegiatan ekonomi, serta menghindari praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Dalam ekonomi syariah, kegiatan ekonomi harus dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan moral yang tinggi, seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Instrumen keuangan syariah, seperti mudharabah (kemitraan usaha), musyarakah (kemitraan modal), ijarah (sewa), dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), digunakan sebagai alternatif dari instrumen konvensional yang mengandung riba. Selain itu, ekonomi syariah juga mengedepankan konsep zakat, infaq, dan sedekah sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan membantu mereka yang kurang mampu. Dengan demikian, ekonomi syariah berupaya menciptakan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual, serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Fokus utama ekonomi Islam adalah mencapai tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Ini menandakan kesejahteraan menurut pandangan Islam, yang jelas berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang berorientasi sekuler dan materialistik (Kholis, 2008). Maka, dalam konteks arus ekonomi konvensional dan sosialis, ekonomi syariah muncul sebagai kekuatan yang berkembang menjadi sistem yang independen dan mapan. Tidak hanya dianggap sebagai alternatif terhadap ketidakadilan ekonomi sosialis dan konvensional, atau sistem sosio-ekonomi kontemporer, tetapi sebagai solusi terhadap fluktuasi dan ketidakpastian ekonomi global. (Rijal & Yasin, 2017)

Dalam kerangka sistem perekonomian, secara teoritis terdapat tiga aliran utama: sistem kapitalis, sosialis, dan paradigma ekonomi Islam. Secara spesifik, ekonomi Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Nasikhin, 2018) :

1. Sistem Nilai

Sistem perekonomian saat ini cenderung fokus pada meningkatkan nilai dan aspek materialistik suatu barang, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan masyarakat. Namun, dalam ekonomi Islam, ada penekanan pada nilai-nilai spiritual dan materialistik sebagai syarat utama.

2. Kebebasan dalam berekonomi

Kebebasan dalam ekonomi Islam terbagi ke dalam beberapa aspek, termasuk kebebasan berinteraksi, berproduksi, berbelanja, memilih, melanjutkan, atau membatalkan transaksi, serta kebebasan menentukan harga dan barang. Namun, ada batasan yang diberikan oleh Allah SWT terhadap kebebasan tersebut dengan melarang manusia untuk mengkonsumsi secara boros.

3. Sinergi antara hak pribadi dan hak bersama

Keseimbangan hak individu dan kolektif dalam aktualisasi nilai-nilai ekonomi syariah merujuk pada harmonisasi antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam ekonomi syariah, individu memiliki hak untuk mencari keuntungan dan mengembangkan usahanya, namun ini harus dilakukan dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa aspek penting dari keseimbangan yaitu keadilan distribusi, larangan riba, kontrak dan transaksi yang adil, kepedulian sosial dan kerjasama antara individu dan kelompok. Dengan demikian, ekonomi syariah berupaya menciptakan keseimbangan yang harmonis antara hak-hak individu untuk berusaha dan berinovasi, serta kewajiban untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Hal ini memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

4. Berorientasi kemaslahatan

Setiap kegiatan ekonomi dan keputusan finansial dilakukan dengan tujuan utama untuk membawa manfaat dan kebaikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Prinsip ini mengutamakan kesejahteraan bersama dan menjauhi semua perilaku yang dapat menyebabkan kerugian bagi individu atau kelompok. Meliputi keadilan sosial, kejujuran dan transparansi, tanggung jawab sosial dan peran zakat dan wakaf. Dengan berorientasi pada kemaslahatan, ekonomi syariah memastikan bahwa semua aktivitas ekonomi tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi kesejahteraan masyarakat. Ini membangun sebuah sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan dan adil, sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Era globalisasi adalah periode di mana integrasi ekonomi, budaya, dan teknologi dunia berkembang dengan pesat, mengaburkan batas-batas geografis dan nasional. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi mendorong proses tersebut, transportasi yang lebih efisien, serta liberalisasi perdagangan dan investasi. Dalam era ini, aliran barang, jasa, modal, dan informasi terjadi dengan sangat cepat dan luas, memungkinkan interaksi dan kolaborasi antarnegara dan masyarakat di seluruh dunia. Globalisasi telah mengubah cara bisnis beroperasi, mempercepat pertumbuhan ekonomi global, dan menciptakan pasar yang lebih kompetitif. Namun, era ini juga menimbulkan tantangan seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Kesadaran Umat

Kesadaran umat dalam menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi merujuk pada pemahaman kolektif dan respons proaktif komunitas Muslim terhadap dinamika ekonomi global yang kompleks dan sering kali tidak adil. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti larangan riba dan pentingnya zakat dan kemauan untuk bersaing di pasar global dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan

melakukan inovasi. Kesadaran ini juga melibatkan tanggung jawab sosial, seperti berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan memberikan dukungan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sikap kritis terhadap sistem ekonomi global yang eksploitatif. Selain itu, pentingnya menguatkan ekonomi lokal, menyebarkan informasi dan pendidikan tentang tantangan globalisasi, serta bekerja sama secara kolektif untuk mempromosikan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesadaran umat bukan hanya soal pengetahuan tetapi juga tindakan nyata yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang era globalisasi.

2. Sumber Daya Manusia Yang Kurang Memadai

SDM kurang memadai dalam tantangan ekonomi di era globalisasi merujuk pada kondisi di mana tenaga kerja dalam suatu negara atau komunitas tidak memiliki keterampilan, pendidikan, dan kompetensi yang cukup untuk bersaing di pasar global yang semakin kompleks dan dinamis. Era globalisasi menuntut pekerja untuk memiliki kemampuan teknis yang tinggi, pemahaman teknologi informasi, keterampilan bahasa asing, dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan perubahan cepat dalam dunia bisnis. Ketika SDM kurang memadai, produktivitas dan inovasi menjadi terhambat, daya saing menurun, dan potensi ekonomi global tidak dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan ketergantungan pada tenaga kerja asing yang lebih terampil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan ekonomi di era Proses globalisasi serta memastikan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tiga kualifikasi esensial, yaitu etos kerja (himmah), keahlian (kafa'ah), dan integritas (amanah), untuk memajukan ekonomi Islam. Di era yang didominasi oleh materi, seringkali terjadi pelanggaran terhadap integritas. Ini merupakan tantangan utama bagi ekonomi Islam, karena tanpa integritas, praktek ekonomi Islam berisiko gagal, yang pada akhirnya akan menghambat kemajuan.

3. Jangkauan pasar belum luas

Saat ini, jaringan sistem perbankan syariah masih terbatas. Kendala cakupan operasional ini kemungkinan akan memengaruhi para pengguna layanan perbankan syariah dan mengurangi tingkat kenyamanan mereka. Beberapa hambatan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan jaringan kantor dan layanan perbankan syariah adalah :

- Membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi masuknya pemain baru, terutama bank-bank konvensional yang memiliki jaringan operasional yang besar, atau mendorong kerja sama strategis antara bank syariah dengan lembaga keuangan lainnya untuk mencapai skala operasional yang ekonomis.
 - Proses administrasi dapat disederhanakan untuk memfasilitasi kedatangan pemain baru tanpa mengurangi prinsip-prinsip kehati-hatian dalam operasi perbankan.
 - Ketersediaan informasi pasar atau permintaan atas layanan perbankan syariah. (Sufyati, 2019)
- ## 4. Intstitusi pendukung yang belum lengkap

Merujuk pada kelemahan atau ketidakmampuan lembaga-lembaga ekonomi, pendidikan, hukum, dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur, regulasi, dan layanan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang kompetitif dan berkelanjutan. Dalam era globalisasi, institusi ini harus mampu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, melindungi hak-hak properti, menegakkan hukum, dan memastikan keadilan serta transparansi dalam proses ekonomi. Ketika institusi-institusi ini tidak berfungsi dengan baik, misalnya melalui birokrasi yang berbelit-belit, korupsi, kurangnya dukungan untuk inovasi, dan keterbatasan akses ke pembiayaan, maka daya saing ekonomi akan menurun. Hal ini menghambat investasi, mengurangi efisiensi pasar, dan memperburuk ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pembenahan dan penguatan institusi pendukung

menjadi krusial untuk menghadapi tantangan globalisasi, memastikan stabilitas ekonomi, dan mendorong perkembangan yang inklusif dan berkelanjutan.

5. Belum Sepenuhnya Memenuhi Regulasi Keuangan Syariah Internasional

Ketidakmampuan lembaga keuangan syariah di suatu negara atau komunitas untuk mematuhi dan menerapkan standar-standar global yang ditetapkan oleh badan-badan internasional seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI). Standar-standar ini mencakup aturan tentang transparansi, tata kelola, manajemen risiko, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk memastikan integritas dan kepercayaan dalam sistem keuangan syariah. Ketika lembaga keuangan syariah tidak mampu memenuhi standar ini, mereka menghadapi kesulitan dalam menarik investasi internasional, mengakses pasar global, dan bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan sektor keuangan syariah, membatasi inovasi produk dan layanan keuangan, serta mengurangi kontribusi sektor ini terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas, pelatihan, dan regulasi yang mendukung pemenuhan standar keuangan syariah internasional sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa lembaga keuangan syariah dapat berperan efektif dalam ekonomi global.

Setiap tantangan harus dihadapi dan diselesaikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ayu & Anwar, 2022). Di balik tantangan tersebut, ekonomi syariah sebenarnya memiliki potensi besar yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungan global saat ini. Berikut merupakan peluang ekonomi syariah dalam menghadapi masa depan di era globalisasi :

1. Pertumbuhan Pasar Global

Pertumbuhan pasar global yang pesat, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memberikan peluang besar bagi pengembangan produk dan layanan syariah. Dengan penduduk Muslim yang jumlahnya terus bertambah dan kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang semakin meningkat, permintaan terhadap produk dan layanan syariah diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang. (Subandi, 2023)

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru dalam memperluas aksesibilitas produk dan layanan ekonomi syariah ke seluruh dunia. Inovasi dalam teknologi finansial (fintech) juga memberikan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas produk dan layanan keuangan syariah.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam konsep perkembangan teknologi.

- Rasulullah SAW perbah bersabda, "barangsiapa melakukan suatu inovasi sehingga menemukan sesuatu yang baik maka baginya pahala dan orang yang mengambil manfaat darinya"
- Islam mendorong eksplorasi segala yang ada di langit dan di bumi untuk kepentingan umat manusia. Sesuai dengan ayat yang ada di Qur'an (S. Al-Jaatsiyah (25): 13" dan dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir"
- Islam memberikan perlindungan terhadap setiap inovasi yang bertujuan untuk kebaikan, sesuai dengan semangat hadis berikut: "Barang siapa berijtihad dan benar, maka baginya dua pahala, dan apabila ijtihadnya salah, maka ia mendapat satu pahala" (Primadona & Ahmad, 2021)

3. Kolaborasi dan Sinergi

Kolaborasi dan sinergi memainkan peran penting dalam menghadapi peluang ekonomi syariah di era globalisasi. Dalam konteks ekonomi syariah, kolaborasi mengacu pada kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Sementara itu, sinergi merujuk pada

integrasi yang efektif antara berbagai elemen dalam ekosistem ekonomi syariah untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam menghadapi era globalisasi, kolaborasi serta sinergi menjadi kunci untuk memperkuat dan memperluas penetrasi ekonomi syariah di pasar global. Beberapa cara di mana kolaborasi dan sinergi dapat diwujudkan dalam konteks ini meliputi:

- **Kerjasama antar-lembaga keuangan:** Bank dan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Islam dapat bekerja sama untuk menyesuaikan produk keuangan syariah dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda dan sesuai dengan ajaran syariah. Ini mencakup pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, pembiayaan usaha kecil dan menengah, serta produk-produk investasi yang halal.
- **Kemitraan publik-privat:** Pemerintah bisa berkolaborasi dengan sektor swasta, termasuk lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah, untuk memfasilitasi investasi dalam proyek-proyek strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah, seperti pembangunan pusat keuangan syariah, pembangunan pusat-pusat teknologi keuangan syariah, dan pengembangan regulasi yang mendukung ekonomi syariah.
- **Kolaborasi lintas sektor:** Perusahaan dalam berbagai sektor Industri bisa bekerjasama dengan institusi keuangan yang berbasis syariah untuk mengembangkan proyek-proyek yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi syariah, seperti proyek-proyek energi terbarukan, infrastruktur, atau proyek-proyek pengembangan komunitas yang berkelanjutan.
- **Pendidikan dan penelitian:** Kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah dalam bidang pendidikan dan penelitian dapat memperkuat ekosistem ekonomi syariah dengan menyebabkan terciptanya tenaga kerja yang memiliki kualitas yang unggul dan menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk mendukung inovasi dan pengembangan ekonomi syariah.

Dengan kolaborasi dan sinergi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan, ekonomi syariah dapat memperkuat posisinya di pasar global dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Setelah memahami tantangan dan peluang yang dihadapi ekonomi syariah di era globalisasi, ekonomi syariah perlu mempertahankan keunggulan sebagai sistem ekonomi. Dasar keyakinan Islam adalah ke-Esaan Allah (Tauhid). Alam semesta tidak secara kebetulan diciptakan, melainkan dirancang dengan penuh kesadaran oleh Wujud Tertinggi, Yang Esa dan tak ada yang menyerupai-Nya. Dia secara aktif terlibat dalam mengatur hukum-hukum Alam. Setiap ciptaan-Nya memiliki tujuan yang ditetapkan. Ini adalah tujuan yang membuat eksistensi Alam ini, di mana manusia merupakan bagian integralnya, menjadi signifikan. Manusia adalah perwakilan Tuhan di bumi dan telah diberikan semua yang diperlukan. Konsep khalifah ini membawa sejumlah implikasi yang wajar, termasuk persaudaraan universal, tanggung jawab atas sumber daya, gaya hidup sederhana, dan kebebasan manusia. Dalam Islam, keadilan dianggap sebagai suatu hal yang penting. Tanpa keadilan sosial-ekonomi, persaudaraan, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari konsep tauhid dan khilafah, akan tetap menjadi konsep yang hampa dan tidak memiliki makna. Keadilan merupakan salah satu elemen krusial dalam konsep maqashid, sulit untuk membayangkan masyarakat Muslim yang sempurna tanpa keberadaan keadilan di dalamnya. Kisah sukses pengelolaan keuangan publik Islam dalam sejarahnya menjadi bukti keadilan dalam lingkungan masyarakat yang menganut agama Islam. Islam sangat komitmen dalam tekadnya untuk menghapuskan segala bentuk ketidakadilan di antara umat manusia. Kezaliman merujuk pada segala bentuk ketidakadilan, eksploitasi, penindasan, dan perilaku buruk di mana seseorang mengekang hak-hak orang lain atau tidak memenuhi kewajiban yang seharusnya mereka penuhi. Al Qur'an menekankan penegakan keadilan dan penghapusan segala bentuk ketidakadilan sebagai tujuan utama dari setiap Nabi yang diutus oleh Tuhan (Taki, 2024) . Komitmen yang kuat dalam

Islam terhadap persaudaraan dan keadilan menekankan pentingnya memanfaatkan semua sumber daya yang diberikan Tuhan kepada umat manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh hukum syariat, Empat dari mereka cukup krusial, yakni : distribusi pendapatan, pertumbuhan dan stabilitas, pemenuhan kebutuhan, penghasilan yang diperoleh dari sumber yang baik dan kekayaan yang adil (Mashdurohatun, 2011)

SIMPULAN

Ekonomi syariah merupakan bagian integral dari sistem perekonomian berbasis Islam, menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks saat menghadapi perubahan masa depan di era globalisasi. Namun, di tengah tantangan-tantangan tersebut, terdapat juga peluang besar untuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi syariah, serta kebutuhan untuk menjaga keunggulan sistem ini dalam konteks yang semakin terhubung secara global. Karakteristik utama dari ekonomi Islam meliputi prinsip-prinsip fundamental seperti keadilan, keberdayaan, kestabilan, dan keberkelanjutan. Prinsip-prinsip ini menginformasikan semua aspek ekonomi Islam, mulai dari distribusi kekayaan hingga kebijakan investasi. Sistem ini juga menekankan pentingnya transaksi yang adil dan transparan, serta penghindaran dari maysir (spekulasi), riba (bunga), dan gharar (ketidakpastian).

Meskipun ekonomi syariah memiliki fondasi yang kuat, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilannya di masa depan. Tantangan-tantangan tersebut termasuk kurangnya kesadaran umat, Sumber daya manusia yang kurang memadai, Cakupan pasar yang masih terbatas, Intitusi pendukung yang belum lengkap dan ketidakmampuan untuk memenuhi standar keuangan syariah yang berlaku secara internasional. Di sisi lain, ada peluang besar untuk pertumbuhan ekonomi syariah, terutama dengan pesatnya pertumbuhan pasar global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Perkembangan teknologi juga memberikan peluang baru untuk inovasi dalam produk dan layanan syariah, seperti fintech syariah dan platform perdagangan elektronik yang mematuhi prinsip-prinsip ekonomi syariah. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat global juga memberikan momentum positif untuk pengembangan ekonomi syariah di masa mendatang.

Untuk menjaga keunggulan ekonomi Islam sebagai sistem, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan. Ini mencakup upaya pengembangan produk dan layanan yang baru dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, peningkatan infrastruktur ekonomi syariah, peningkatan literasi dan kesadaran masyarakat, kolaborasi lintas sektor, peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penyempurnaan kerangka regulasi yang mendukung ekonomi syariah. Melalui langkah-langkah ini, ekonomi berbasis syariah bisa terus maju dan memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta menjaga keunggulannya di era globalisasi yang semakin terhubung secara global. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, masa depan ekonomi syariah tampak cerah dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang di depan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tantangan ekonomi syariah di era globalisasi, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat sistem ekonomi syariah ke depan. Pertama, penting bagi lembaga-lembaga ekonomi syariah untuk terus berinovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah namun tetap kompetitif di pasar global. Ini dapat dilakukan dengan mengembangkan produk keuangan digital yang memanfaatkan teknologi terbaru seperti blockchain dan fintech, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kepercayaan nasabah. Kedua, regulasi dan kerangka hukum yang mendukung ekonomi syariah perlu diperkuat dan diselaraskan di tingkat internasional. Hal ini penting untuk memastikan

bahwa produk dan layanan syariah dapat diterima secara luas dan diakui di berbagai yurisdiksi, sehingga memudahkan transaksi lintas negara dan meningkatkan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., & Anwar, S. (2022). Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>
- Kholis, N. (2008). Masa Depan Ekonomi Islam dalam Arus Trend Ekonomi Era Global. *Unisia*, 31(68), 1–23. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol31.iss68.art5>
- Mashdurohatun, A. (2011). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(Edsus). <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.edsus.264>
- Nasikhin, M. (2018). Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah Di Era Globalisasi (Peluang, Tantangan, Dan Kendala). *Jurnal Manager*, 55–67.
- Primadona, F., & Ahmad, H. Z. R. (2021). Tantangan Ekonomi Syariah Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 203–217. <https://doi.org/10.15575/Hikamuna.v3i2.19346>
- Rijal, N. K., & Yasin, Z. (2017). Peluang Ekonomi Syariah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v2i2.1362>
- Subandi, E. (2023). *Tantangan dan Peluang Ekonomi Syariah*. 1–12. <https://www.kompasiana.com/adintashafasalsabila4251/653f25ef110fce6fd57b2932/tantangan-dan-peluang-ekonomi-syariah>
- Sufyati. (2019). Konstelasi Ekonomi Islam Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 2(1–2), 99–119. <https://doi.org/10.47313/jkik.v2i1-2.488>
- Taki, A. (2024). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(Edsus), 26–33. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.edsus.264>